

BAB II

PEMBAHASAN

A DISKRIPSI UMUM

Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yang berlokasi sebelah barat dari Pusat Pemerintahan Kabupaten yang berjarak 25 Km yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Pada awal tahun 2019 dan sebelumnya fasilitasi sanitasi sangat terbatas. Kondisi ini memberikan dampak negative terhadap Kesehatan Masyarakat, meningkatnya resiko penyakit, dan menghambat perkembangan ekonomi local.

Tujuan dari program sanitasi adalah meningkatkan akses dan penggunaan fasilitasi yang layak dengan mencapai tujuan diharapkan dapat menurunkan angka penyakit dengan kurangnya sanitasi, meningkatkan Kesehatan Masyarakat, dan memberikan dasar yang kuat untuk Pembangunan ekonomi local.

Sasaran dari proses pemenuhan program sanitasi melibatkan seluruh komunitas Desa Pagerukir, dengan focus pada kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Dengan melibatkan seluruh lapisan Masyarakat, diharapkan program dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kerjasama Pemerintah Desa dengan berbagai pihak terkait, seperti Pemerintah Daerah, Lembaga Kesehatan, dan pihak swasta akan menjadi kunci keberhasilan program sanitasi di Desa Pagerukir.

Kami mengadakan penelitian proses pemenuhan program sanitasi untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di desa pagerukir kecamatan sampung Kabupaten Ponorogo dikarenakan sarana sanitasi di Desa tersebut masih kurang memenuhi standart dalam penanganan sanitasi.

Desa Pagerukir pada tahun 2018 dengan total penduduk sejumlah 2164 laki laki sejumlah 1092 jiwa dan Perempuan sejumlah 1072 Jiwa, 678 KK. Pekerjaan warga desa Pagerukir Petani sejumlah 1135 Orang, Karyawan Swasta 108 orang, PNS 10 Orang Wiraswasta 412, Pengurus Rumah

Tangga 63 orang Belum bekerja 436 orang. Sedang Masyarakat yang mempunyai sarana sanitasi dengan system leher angsa sejumlah 398 kk, dengan system cemplung 231 kk dan rumah tangga yang belum mempunyai wc yang masih gabung dengan sanitasi (wc) rumah tangga lainnya sejumlah 55 kk.

Dengan adanya sarana sanitasi yang kurang baik tersebut diatas di Desa Pagerukir tahun 2019 mendapatkan bantuan berupa material untuk Pembangunan sarana sanitasi (jamban) bagi warga di desa pagerukir sejumlah 60 unit. Berikut table kepemilikan sarana sanitasi (wc) yang berada di Desa Pagerukir pada akhir Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No	Dukuh	Jumlah KK	Sarana Sanitasi (mempunyai Jamban)		
			System leher angsa (1)	System leher angsa (2)	System Cemplung (3)
1	Pagerukir	245	237	8	0
2	Ngudal	222	212	10	0
3	Temon	211	198	13	0

Dengan demikian sarana sanitasi berupa jamban di Masyarakat desa Pagerukir telah terpenuhi walaupun masih ada sedikit warga yang masih mempunyai jamban yang belum memenuhi syarat Kesehatan.

B PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kebutuhan Sanitasi

Pentingnya kebutuhan sanitasi menjadi langkah awal yang krusial dalam merancang dan mengimplementasikan program sanitasi unggulan. Identifikasi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kondisi masyarakat, fasilitas sanitasi yang tersedia, serta tantangan dan peluang yang ada. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam membahas identifikasi kebutuhan sanitasi. Identifikasi juga terkait dengan area atau lokasi yang memerlukan perhatian sanitasi.

Dengan mendalamnya pemahaman terhadap kebutuhan sanitasi, program sanitasi unggulan dapat dirancang secara lebih tepat dan berkelanjutan, mengarah pada masyarakat yang lebih sehat dan berdaya saing.

1) Analisis Akses dan Ketersediaan

Identifikasi kebutuhan sanitasi dimulai dengan menganalisis tingkat akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi. Dalam konteks ini, perlu diperhatikan apakah setiap kelompok masyarakat memiliki akses yang setara terhadap sanitasi, mengingat disparitas antara perkotaan dan pedesaan seringkali menjadi masalah utama.

2) Penilaian Kualitas Fasilitas Sanitasi

Evaluasi terhadap kualitas fasilitas sanitasi yang sudah ada menjadi penting. Pemahaman tentang sejauh mana fasilitas sanitasi memenuhi standar kesehatan dan kebersihan merupakan dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

3) Survei Kesadaran Masyarakat

Untuk merancang program sanitasi yang efektif, perlu dilakukan survei untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Informasi ini menjadi dasar untuk menyusun program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

4) Partisipasi Masyarakat

Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam manajemen dan pemeliharaan fasilitas sanitasi menjadi faktor kunci. Memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam upaya menjaga kebersihan sanitasi dapat membantu merancang strategi yang dapat meningkatkan partisipasi aktif.

5) Teknologi dan Inovasi

Melibatkan teknologi dan inovasi dalam pemenuhan kebutuhan sanitasi adalah langkah penting. Identifikasi teknologi yang sesuai dan dapat diakses oleh masyarakat setempat dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

6) Peran Pemerintah dan Keterlibatan Lembaga

Identifikasi peran pemerintah dan peran lembaga terkait dalam pengelolaan sanitasi menjadi kunci. Diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan keberlanjutan program sanitasi.

7) Dampak Lingkungan dan Sosial

Evaluasi dampak lingkungan dan sosial dari program sanitasi adalah tahap penting dalam identifikasi kebutuhan. Program sanitasi yang baik harus memperhitungkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

8) Pengembangan Sistem Evaluasi

Dampak Lingkungan dan Sosial Evaluasi dampak lingkungan dan sosial dari program sanitasi adalah tahap penting dalam identifikasi kebutuhan. Program sanitasi yang baik harus memperhitungkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

2. Perencanaan Program Sanitasi:

Perencanaan program sanitasi merupakan tahap kunci dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berdaya saing. Dalam proses perencanaan ini, langkah-langkah strategis diambil untuk mengidentifikasi, merancang, dan melaksanakan program sanitasi dengan memperhatikan berbagai aspek yang memengaruhi kesehatan Masyarakat.

3. Pendekatan Partisipatif:

Pendekatan partisipatif adalah suatu strategi yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dalam konteks program sanitasi, pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan, penerimaan, dan keberhasilan program tersebut Menggandeng

masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan dan implementasi program sanitasi. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

- **Keterlibatan Masyarakat**

Pendekatan partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh siklus program sanitasi. Ini termasuk perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi. Melibatkan masyarakat dari awal memastikan bahwa program lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal.

- **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan Melalui Pengetahuan Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang sanitasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran. Peningkatan Kapasitas Melibatkan masyarakat dalam pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan fasilitas sanitasi dan promosi perilaku higienis.

- **Kemitraan dan Kolaborasi**

Kemitraan Pemerintah-Masyarakat: Membangun kemitraan yang erat antara pemerintah dan masyarakat untuk mengelola program sanitasi. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Menggandeng organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional untuk mendukung program sanitasi.

- **Perencanaan Bersama**

Diskusi Publik dan Forum Partisipatif: Mengadakan diskusi publik dan forum partisipatif untuk mendengarkan aspirasi dan masukan masyarakat dalam perencanaan program sanitasi. Perumusan Bersama Tujuan dan Strategi Bersama-sama menetapkan tujuan, sasaran dan strategi program sanitasi. Komunikasi Efektif Pengembangan Saluran Komunikasi: Membangun saluran komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah dan Masyarakat.

Edukasi Masyarakat: Melalui kampanye edukasi dan sosialisasi, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan praktik higienis.

- Keputusan Bersama:

Musyawah dan Konsensus: Mendorong proses musyawarah dan pencapaian konsensus dalam pengambilan keputusan terkait program sanitasi. Pemberdayaan Kelompok Marginal: Memastikan suara kelompok marginal didengar dan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.

4. Pembangunan Infrastruktur Sanitasi:

Membangun fasilitas sanitasi seperti toilet umum, sistem pengolahan limbah, dan penyediaan air bersih. Memastikan infrastruktur sanitasi memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur sanitasi merupakan komponen integral dari upaya pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur sanitasi mencakup berbagai fasilitas dan sistem yang dirancang untuk mengelola air limbah, mempromosikan perilaku higienis, dan memastikan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan layak.